
Implementasi Manajemen Kurikulum *Deep Learning* di SMP Negeri 1 Sukodono

Daliah Salsabila^{1a*}, Calista Na'ilah Nur Maulidiyah^{2b}, Amanda Dwi Yulianti^{3c}, Yulisa Febriani^{4d}, Ima Widiyanah^{5e}

Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

24010714151@mhs.unesa.ac.id, 24010714048@mhs.unesa.ac.id, 24010714053@mhs.unesa.ac.id,
24010714152@mhs.unesa.ac.id, imawidiyanah@unesa.ac.id

Abstrak: Implementasi deep learning di SMP Negeri Sukodono bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teknologi AI yang adaptif dan interaktif. Penelitian ini melihat bagaimana menerapkan model deep learning ke dalam materi ajar untuk mempercepat pemahaman siswa dan membantu guru menyajikan materi pembelajaran yang disesuaikan, metode yang digunakan yaitu berupa studi Tindakan kelas dilakukan dengan membuat modul pembelajaran berbasis deep learning, evaluasi melalui observasi, wawancara dan analisis hasil belajar siswa. Dengan menggunakan Pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan prinsip pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) melalui pelatihan, pendampingan, dan sumber informasi mandiri. Pengawasan dilakukan melalui observasi pembelajaran untuk memastikan bahwa prinsip dan dimensi profil lulusan diterapkan, dan guru berbagi praktik dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya motivasi dan hasil belajar siswa untuk meningkatkan secara signifikan, dan guru bisa lebih mudah untuk mengandalikan materi pembelajaran digital, untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah SMP Negeri 1 Sukodono, penelitian ini menyarankan penggunaan deep learning untuk strategi yang inovatif dengan memberikan dukungan pelatihan dan fasilitas teknologi yang memadai.

Kata Kunci: Deep learning; Pembelajaran Adaptif; Inovasi Pendidikan; Evaluasi Pembelajaran

Abstract: *The implementation of deep learning at SMP Negeri Sukodono aims to improve the quality of learning by using adaptive and interactive AI technology. This study looks at how to apply deep learning models to open materials to accelerate student understanding and help teachers present customized learning materials, the method used is in the form of a classroom action study carried out by creating deep learning-based learning modules, evaluation through observation, interviews and student learning analysis results. by using intracurricular, co-curricular, and extracurricular learning that is adjusted to the principles of deep learning in the Education Unit Curriculum (KSP) through training, mentoring, and independent information sources. Supervision is carried out through learning observations to ensure that the principles and dimensions of graduate profiles are applied, and teachers share practices well. The results of the study show that there is motivation and student learning outcomes to improve significantly, and teachers are easier to control digital learning materials, to improve the quality of education at SMP Negeri 1 Sukodono, this study suggests the use of deep learning for innovative strategies by providing adequate training support and technological facilities.*

Keywords: *Deep learning; Adaptive Learning; Educational Innovation; Learning Evaluation*

LATAR BELAKANG

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah metode pengelolaan yang memberikan hak otonomi kepada sekolah dalam mengatur sumber daya mereka sesuai kebutuhan dan potensi yang ada. Dalam dunia pendidikan saat ini, terutama dalam penerapan Kurikulum Deep Learning, para guru diharuskan untuk siap dalam merancang proses belajar yang fokus pada peserta didik, menerapkan pembeda dalam pengajaran, serta melakukan evaluasi yang autentik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana fungsi Manajemen Kurikulum dapat meningkatkan kesiapan para guru melalui kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan program pelatihan, serta dukungan fasilitas dan infrastruktur. Kesiapan para guru adalah elemen kunci bagi suksesnya penerapan Kurikulum Deep Learning, karena hal ini membutuhkan kelenturan dalam desain pembelajaran dan evaluasi yang autentik. Pendekatan kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah dapat memperbaiki kesiapan guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan kerjasama antar pengajar, sehingga adaptasi terhadap kurikulum dapat berjalan lancar. Pelatihan ini mencakup peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional agar guru dapat merancang modul-modul inovatif yang sesuai dengan karakter siswa. Tanpa adanya dukungan internal seperti ini, banyak pengajar kesulitan dalam menjalankan model pembelajaran yang berfokus pada siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai fasilitator menjadi sangat penting untuk mendorong keterlibatan aktif guru dalam perubahan kurikulum (Widiya et al., 2025).

Penerapan model deep learning di SMP Negeri 1 Sukodono sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kebebasan belajar dan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali materi pembelajaran dengan lebih mendalam dan relevan, sesuai dengan minat dan potensi yang mereka miliki. Pendekatan ini didasarkan pada tiga elemen inti : Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning. Pembelajaran mendalam mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan minat dan kesadaran belajar, serta mengasah kemampuan belajar mereka secara mendalam. Pembelajaran yang mendalam dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan materi yang bermanfaat untuk penyimpanan jangka panjang. Selain itu, deep learning sering diidentifikasi sebagai suatu bentuk kecerdasan buatan karena teknologi yang digunakan dalam metode ini sangat inovatif dan melibatkan peserta didik secara langsung serta memfasilitasi belajar dengan bantuan teknologi yang diterapkan. Deep learning, yang termasuk dalam machine learning, memanfaatkan jaringan syaraf tiruan untuk mengolah data. Pendekatan yang berbasis deep learning menawarkan strategi yang lebih mendalam untuk memahami konsep- konsep literasi dan numerasi (Puspa, 2025).

Pengintegrasian ketiga elemen yaitu Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning dalam proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang teliti dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa. Para guru perlu merancang pengalaman pembelajaran yang memadukan ketiga aspek tersebut secara seimbang, sehingga menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga memiliki makna dan menyenangkan bagi peserta didik. Walaupun ketiga pendekatan pembelajaran ini menunjukkan prospek yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian mengenai penerapan deep learning di sekolah dasar di Indonesia masih cukup terbatas, terutama di daerah non- metropolitan (Artadhewi Adhi Wijaya, Titik Haryati, 2025). SMP Negeri 1 Sukodono yang berada di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berinisiatif menjalankan pendekatan deep learning guna menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan proses penerapan manajemen kurikulum dengan pendekatan pembelajaran deep learning di SMP Negeri 1 Sukodono, (2) mengidentifikasi infrastruktur dan akses teknologi dalam pelaksanaan pendekatan deep learning, dan (3) menganalisis kompetensi guru dalam penerapan pendekatan deep learning terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dari studi ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi teoritis dalam bentuk pengembangan model penerapan deep learning yang relevan untuk sekolah dasar di Indonesia, khususnya yang berada di wilayah non-metropolitan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan sebagai panduan bagi sekolah menengah pertama lainnya yang berkeinginan untuk menerapkan metode deep learning. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran yang jelas kepada sekolah dan para pendidik dalam memaksimalkan penerapan metode deep learning untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sukodono serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam melalui penggalian makna, pandangan, dan pengalaman para informan terkait isu yang diteliti. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif dan konteks sosial yang memengaruhi perilaku serta pandangan informan, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah individu atau kelompok yang memiliki pengalaman langsung dengan isu yang dikaji, sedangkan ruang lingkup penelitian mencakup aspek sosial, psikologis, dan konteks kerja atau kehidupan sehari-hari yang relevan dengan topik (Rifa, 2023).

Bahan utama penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Alat utama yang digunakan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, catatan lapangan, dan dokumen tertulis atau arsip yang mendukung. Tempat penelitian disesuaikan dengan lokasi informan, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi yang memungkinkan interaksi mendalam. Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam secara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan dengan respons informan untuk memperoleh data yang kaya dan relevan. Pendekatan personal digunakan untuk membangun hubungan yang nyaman antara peneliti dan informan sehingga proses wawancara dapat berjalan terbuka dan efektif. Selain wawancara, data dikumpulkan melalui observasi dan analisis dokumen guna memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh.

Definisi operasional variabel penelitian ditetapkan berdasarkan fokus fenomena yang dikaji, yaitu pandangan, pengalaman, dan makna yang diberikan informan terhadap isu tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan, sehingga informasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara mendalam dan kontekstual. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan, keaslian data, dan ketepatan dalam penyajian temuan. Dengan rancangan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan

temuan yang valid, akurat, dan memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji (Farah Fadila, Safriani, Eliana, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses POAC dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Deep Learning

Berdasarkan hasil observasi, implementasi manajemen kurikulum deep learning di SMP Negeri 1 Sukodono dilakukan melalui empat tahap POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Pada tahap Planning, sekolah menetapkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang berbasis proyek dengan memanfaatkan media digital dan penilaian otentik. Tahap Organizing dilakukan melalui pembagian tugas antara kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, serta tim pengembang dan tim evaluasi. Tahap Actuating dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran mendalam di berbagai mata pelajaran. Guru menyusun RPP, ATP, dan modul ajar yang memuat kegiatan analisis, observasi, serta refleksi. Tahap Controlling dilakukan melalui observasi kelas dan evaluasi rutin oleh tim kurikulum. Hasil pengawasan digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

2. Hambatan dan Solusi dalam implementas Manajemen Kurikulum Deep Learning

Beberapa hambatan ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar karena kurangnya pengalaman dengan pendekatan deep learning. Untuk mengatasinya, dilakukan pelatihan, workshop, dan pendampingan intensif. Selain itu, terdapat kendala dalam penyesuaian jadwal pembelajaran akibat perbedaan beban belajar antar kelas. Solusinya adalah dengan meninjau ulang jadwal dan dokumen kurikulum. Hambatan lain adalah keterbatasan akses teknologi karena infrastruktur jaringan yang belum merata, sehingga dilakukan peningkatan fasilitas Wi-Fi serta pelatihan penggunaan teknologi. Variasi kemampuan guru dalam digitalisasi juga menjadi tantangan karena tingkat literasi digital yang beragam. Untuk itu, diterapkan program berbagi praktik baik antar guru agar saling belajar dan meningkatkan kemampuan.

3. Strategi Keberhasilan dalam Implementas Manajemen Kurikulum Deep Learning

Penerapan strategi manajemen kurikulum deep learning di SMP Negeri 1 Sukodono dilakukan melalui beberapa aspek utama. Pada aspek perencanaan, sekolah menyusun tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pelaksanaan, guru menggunakan media interaktif dan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dari sisi pengorganisasian, pembentukan tim pengembang dan tim observasi membuat koordinasi antar pihak sekolah menjadi lebih efektif. Pada aspek teknologi, pemanfaatan aplikasi seperti Canva, ChatGPT, dan game edukatif mampu meningkatkan daya tarik serta motivasi belajar siswa. Sementara itu, peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan

berkelanjutan dan refleksi bersama, yang berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran berbasis deep learning.

4. Struktur Organisasi Manajemen dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Deep Learning Kurikulum Deep Learning

Berdasarkan hasil observasi, struktur organisasi manajemen kurikulum deep learning di SMP Negeri 1 Sukodono tersusun sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
 - Penanggung jawab utama pelaksanaan kurikulum.
 - Memberikan arahan strategis dan memastikan ketersediaan sumber daya.
 - b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
 - Mengatur jadwal pelajaran dan pembagian waktu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
 - Mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum bersama guru dan tim pengembang.
 - c. Guru Mata Pelajaran
 - Melaksanakan pembelajaran mendalam sesuai perangkat ajar (RPP, ATP, dan modul ajar).
 - Mengikuti pelatihan dan refleksi rutin untuk meningkatkan kompetensi.
 - d. Tim Pengembang Kurikulum
 - Menyusun dan memperbarui perangkat pembelajaran.
 - Mengintegrasikan prinsip deep learning dalam setiap mata pelajaran.
 - e. Tim Observasi dan Evaluasi
 - Melakukan pengawasan pelaksanaan pembelajaran di kelas.
 - Memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan.
 - f. Staf Administrasi
 - Memberikan dukungan teknis dan administratif, termasuk penyediaan perangkat digital, jaringan internet, dan pendanaan melalui RKT dan RKS.
- #### **5. Kendala Infrastruktur dan Akses Teknologi dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Deep Learning**

Secara umum, infrastruktur teknologi di SMP Negeri 1 Sukodono sudah baik. Sekolah menyediakan jaringan Wi-Fi dan perangkat digital untuk mendukung pembelajaran. Kendala yang masih dihadapi adalah keterbatasan akses di beberapa area dan perbedaan kemampuan guru serta siswa dalam menggunakan teknologi. Sekolah mengatasinya dengan pelatihan dan perluasan jaringan internet.

6. Kompetensi Guru dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Deep Learning

Guru di SMP Negeri 1 Sukodono memiliki kompetensi yang baik dan terus berkembang. Sebagian besar telah mengikuti pelatihan, workshop, dan forum berbagi seperti Sabtu Bermutu dan Guru Penggerak. Beberapa guru menjadi mentor dalam penerapan pembelajaran digital. Dengan kompetensi yang terus ditingkatkan, guru mampu melaksanakan kurikulum deep learning secara efektif dan bermakna.

Pembahasan

Pembahasan ini memaparkan hasil pengolahan data mengenai implementasi manajemen kurikulum deep learning di SMP Negeri 1 Sukodono yang dilakukan melalui kerangka fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan POAC dalam manajemen kurikulum merupakan strategi yang efektif dan sistematis. Prinsip POAC telah terbukti mampu membantu institusi pendidikan modern dalam mencapai tujuan secara lebih efisien dan adaptif di era digitalisasi, sehingga penerapan kerangka ini di SMP Negeri 1 Sukodono sejalan dengan praktik manajemen pendidikan kontemporer (Faiz et al., 2024). Pada tahap Planning (Perencanaan), hasil penelitian menunjukkan fokus yang jelas, yaitu peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang berbasis proyek dan didukung oleh penilaian otentik. Interpretasi logisnya adalah bahwa perencanaan ini merupakan langkah awal yang krusial untuk menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar menghafal (surface learning) menuju pemahaman mendalam (deep learning). Pendekatan ini memiliki persamaan signifikan dengan studi-studi terdahulu yang menekankan bahwa perencanaan kurikulum, khususnya yang mengadopsi deep learning, harus disusun untuk membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman yang bermakna bagi peserta didik, bukan hanya fokus pada transfer pengetahuan (Sumarto, 2014). Dengan merancang proyek dan penilaian otentik sejak awal, sekolah telah mengkonfirmasi tujuan inti kurikulum deep learning, yaitu menciptakan hasil belajar yang berdampak.

Selanjutnya, tahap Organizing (Pengorganisasian) memaparkan pembagian tugas yang terstruktur melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, Tim Pengembang, dan Tim Observasi/Evaluasi. Pengorganisasian yang terperinci ini berdampak pada efisiensi alokasi sumber daya dan kejelasan rantai komando. Hal ini memperkuat temuan dalam literatur yang menyebutkan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran harus dikelola berdasarkan fungsi POAC, di mana kejelasan peran dan pemanfaatan sumber daya manusia serta material yang tersedia merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Halim, 2025). Struktur ini memastikan bahwa tugas-tugas spesifik seperti penyusunan RPP, ATP, dan modul ajar yang mengintegrasikan prinsip deep learning sebagai bagian dari Actuating (Pelaksanaan) dapat terlaksana secara terpusat dan terkoordinasi. Lebih jauh, pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media digital interaktif dan alat berbasis Artificial Intelligence (AI) seperti Canva dan ChatGPT, menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil beradaptasi dengan tuntutan inovasi di era disrupsi. Sinergi antara konten deep learning dan pemanfaatan teknologi ini selaras dengan studi yang menunjukkan pentingnya integrasi teknologi canggih seperti deep learning dalam pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kesiapan kerja di Era Industri 4.0, yang mana hal ini mengkonfirmasi relevansi kurikulum sekolah di masa depan. Dalam tahap Controlling (Pengawasan), penelitian menunjukkan adanya mekanisme observasi kelas dan evaluasi rutin oleh tim kurikulum, yang kemudian hasilnya dijadikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Mekanisme pengawasan ini sangat penting karena berfungsi untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan program, sebuah kesamaan yang ditemukan dalam penelitian tentang peningkatan mutu melalui POAC di lembaga pendidikan, di mana pengawasan dan evaluasi adalah langkah yang memastikan semua kegiatan tetap sesuai dengan rencana strategis. Meskipun secara umum implementasi berjalan efektif, penelitian juga mencatat adanya hambatan berupa kesulitan guru dalam menyusun perangkat ajar dan variasi

kemampuan guru dalam digitalisasi. Solusi yang diterapkan sekolah, yaitu melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan intensif, termasuk forum berbagi praktik baik seperti Sabtu Bermutu, menunjukkan adanya upaya adaptasi yang positif. Perbedaan temuan ini (yaitu adanya hambatan kompetensi) dibandingkan dengan hasil ideal di literatur (yang cenderung hanya membahas manfaat), justru memperjelas bahwa keberhasilan deep learning sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan pembelajaran dan kompetensi guru yang terus ditingkatkan melalui upaya yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa deep learning merupakan pendekatan yang menuntut guru yang kompeten dalam mengelola kelas dan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran .

Sebagai kesimpulan, penelitian ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa manajemen kurikulum deep learning di SMP Negeri 1 Sukodono berhasil diterapkan karena didukung oleh kerangka POAC yang sistematis, struktur organisasi yang responsif, dan komitmen untuk mengatasi hambatan melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan infrastruktur teknologi. Upaya adaptif ini memperjelas dan mengkonfirmasi bahwa tujuan peningkatan pemahaman konseptual dan berpikir kritis siswa dapat dicapai secara berkelanjutan, menempatkan sekolah ini sebagai model implementasi kurikulum inovatif yang siap menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum deep learning di SMP Negeri 1 Sukodono berjalan dengan baik melalui tahapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep dan berpikir kritis. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antar pihak sekolah. Dalam pelaksanaan, guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan teknologi digital dan kecerdasan buatan sehingga motivasi serta hasil belajar siswa meningkat. Tahap pengawasan dilakukan secara rutin untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Meskipun masih ada kendala seperti keterbatasan teknologi dan kemampuan digital guru, sekolah mengatasinya dengan pelatihan dan pendampingan. Secara keseluruhan penerapan deep learning di SMP Negeri 1 Sukodono berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inovatif.

REFERENSI

- Artadhewi Adhi Wijaya, Titik Haryati, E. W. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. 5, 451–457.
- Faiz, M., Suciamy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. 4.
- Halim, A. (2025). Kurikulum Deep Learning sebagai Sarana Meningkatkan Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0. JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner, 3(04), 2326–2338.



Puspa, A. A. (2025). Analisis pendekatan pembelajaran deep learning : Analisis bibliometrik. 4(3), 118–127.

Sumarto, E. K. H. (2014). Perencanaan Pendidikan dalam Menyusun Kurikulum Deep Learning untuk Membentuk Karakter Peserta Didik. 13, 80–86.

Widiya et al. (2025). Implementasi Manajemen Implementasi Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kesiapan Guru terhadap Kurikulum Deep Learning. 2(3), 268–274.